

PERAN REMAJA MASJID DARUSSALAM KOTA WISATA: SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL STUDI PARTISIPATIF DALAM PROGRAM DAKWAH BERBASIS KOMUNITAS

P-ISSN 0853-4314

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/5254>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektra.5254>

Rahmat Hidayat

Rahmathidayat11011999@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). *Youth as agents of social change have a strategic role in bridging Islamic values with the dynamics of modern life. This study examines the role of the Darussalam Mosque Youth Group in Kota Wisata (Prismada) as a driving force for social change through inclusive and sustainable community-based da'wah programs. Through innovative programs such as general studies, social activities, sports, and spiritual deepening, Prismada has succeeded in increasing religious awareness, character development, and social participation among the younger generation. The resulting impacts include the strengthening of spiritual and social values, leadership formation, enrichment of positive activities, and community empowerment. This study uses a descriptive qualitative method with a participatory study approach to evaluate the active involvement of youth in the planning and implementation of da'wah programs. It shows that Prismada is able to transform religious values into social practices that have a broad impact and position the mosque as a center for progressive community empowerment.*

Keyword: *Youth, Agents of Social Change, Community Based Da'wah*

Abstrak(Bahasa). Remaja sebagai agen perubahan sosial memiliki peran strategis dalam menjembatani nilai-nilai keislaman dengan dinamika kehidupan modern. Studi ini mengkaji peran Remaja Masjid Darussalam Kota Wisata (Prismada) sebagai motor penggerak perubahan sosial melalui program dakwah berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Program inovatif seperti kajian umum, kegiatan sosial, olahraga, dan



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

pendalaman spiritual. Prismada berhasil meningkatkan kesadaran keagamaan, pengembangan karakter, serta partisipasi sosial di kalangan generasi muda. Dampak yang dihasilkan meliputi penguatan nilai spiritual dan sosial, pembentukan kepemimpinan, pengayaan aktivitas positif, serta pemberdayaan komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi partisipatif guna mengevaluasi keterlibatan aktif remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan program dakwah. Ini menunjukkan bahwa Prismada mampu mentransformasikan nilai keagamaan menjadi praktik sosial yang berdampak luas dan menempatkan Masjid sebagai pusat pemberdayaan umat yang sangat progresif.

Kata Kunci: *Remaja, Agen Perubahan Sosial, Dakwah Berbasis Komunitas*

1. INTRODUCTION

Remaja sebagai agen perubahan sosial telah menjadi fenomena sangat penting dalam dinamika pembangunan masyarakat di zaman kontemporer. Dalam konteks Islam, remaja Masjid memiliki posisi yang strategis sebagai kekuatan penggerak transformasi sosial dan mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Peran remaja Masjid yang mengamalkan sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan Al-Hadits sebagai mukmin sejati (Fahrany Sofia, 2024), tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual keagamaan, tetapi telah meluas menjadi motor penggerak perubahan sosial yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mereka berperan aktif dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda serta memotivasi partisipasi sosial melalui program-program dakwah yang terpadu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inisiatif remaja Masjid dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi mampu menciptakan dampak positif, seperti mengurangi tingkat kenakalan remaja, meningkatkan solidaritas komunitas, dan memperkuat keterlibatan masyarakat (Arti Anjani, 2025).

Masjid Darussalam Kota Wisata yang berdiri sejak tahun 1998, telah berkembang menjadi salah satu pusat peradaban Islam yang modern dengan visi menjadi rujukan nasional berbasis Masjid dan keumatan dengan kapasitas hingga 6.000 jamaah dan berbagai fasilitas lengkap. Masjid Darussalam Kota Wisata telah menjadi wadah bagi pengembangan aktivitas remaja melalui organisasi Prismada (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Darussalam) atau yang dikenal dengan "Swipe Hentakan Hijrah". Dalam konteks Masjid Darussalam Kota Wisata, organisasi Prismada telah menunjukkan dinamika yang menarik dengan berbagai program inovatif seperti *sharing session* (Kajian Umum), *Swipe Berbagi*, *Fun Sport*, dan *Ma'asalamah* (Mabit Anak Sabtu Malam Ahad). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial harus memerlukan agen perubahan yang mampu memobilisasi dan mengorganisir kekuatan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Remaja Masjid dengan segala kreativitas, dan kedekatan mereka dengan teknologi modern akan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang

efektif. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai inovator yang mampu mengembangkan metode dan strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman (Eka Purwitasari, 2024).

Artikel ini menjadi penting mengingat terdapat fenomena menarik di mana partisipasi remaja dalam kegiatan dakwah di berbagai tempat masih menghadapi banyak tantangan. Di satu sisi, remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, namun di sisi lain, partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan seringkali masih rendah tingkat kehadirannya. Faktor-faktor yang menjadi kendala tersebut antara lain, kurang relevannya metode dakwah dengan minat remaja, persaingan perhatian dengan aktivitas non-keagamaan seperti media sosial dan hiburan, serta minimnya dukungan lingkungan, termasuk keluarga dan tokoh agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, komunikatif, dan partisipatif dalam mengajak remaja untuk lebih aktif berperan dalam kegiatan dakwah agar potensi besar yang mereka miliki dapat berkembang optimal dan memberikan kontribusi positif bagi perubahan sosial. Agar remaja memiliki karakter Islam Mahmudah sebagai role model remaja tangguh yang survive dalam mengatasi masalah kehidupan dalam Masyarakat (Fahrany, Sofia, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan berbasis data dan literatur sebagai landasan penelitian. Remaja Masjid Darussalam Kota Wisata memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dengan memanfaatkan peran sosial dan keagamaan mereka secara efektif melalui program dakwah berbasis komunitas. Pendekatan studi partisipatif memungkinkan keterlibatan aktif remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dakwah sehingga program dapat selaras dengan kebutuhan komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Remaja Masjid Darussalam Kota Wisata (Prismada)



Prismada (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Darussalam) atau yang dikenal dengan "*Swipe* Hentakan Hijrah" merupakan organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah naungan Masjid Darussalam Kota Wisata. Organisasi ini terdiri dari berbagai pemuda dan pemudi dari latar belakang yang beragam dengan satu tujuan yang sama, yaitu berubah menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dan bermanfaat untuk

sesama. Target dakwah Prismada adalah teman-teman yang baru memulai dan sedang berusaha mempelajari agama Islam serta mendekatkan diri kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Pendekatan ini menunjukkan orientasi dakwah yang inklusif dan ramah bagi mereka yang sedang dalam proses hijrah atau sedang pendalaman spiritual. Pendekatan dakwah yang menerima dan menghargai kondisi dan tahapan individu tersebut secara penuh tanpa diskriminasi atau sikap menghakimi. Dakwah inklusif ini berupaya membangun suasana yang mendukung, memudahkan, dan mendampingi para mujahid hijrah, termasuk yang tengah memperdalam spiritualitas mereka, agar mereka bisa merasa diterima dan nyaman dalam proses perubahan spiritualnya (Rahman, 2023). Sikap ramah dan inklusif dalam dakwah mengutamakan pemahaman, kesabaran, dialog terbuka, dan tidak memaksakan perubahan secara cepat, melainkan memberikan ruang bagi perkembangan spiritual masing-masing individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka.

Program-program utama organisasi Prismada meliputi *sharing session* (Kajian Umum), *Swipe Berbagi*, *Fun Sport* (Futsal, Badminton dan Basket), HNP (Hijrah Night Performance), dan Ma'asalamah (Mabit Anak Sabtu Malam Ahad). Keragaman program ini menunjukkan pendekatan holistik yang meng-kombinasikan aspek spiritual, sosial dalam kegiatan dakwah. Pendekatan holistik ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual melalui kajian umum dan *hijrah night performance*, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan sosial dan fisik melalui kegiatan berbagi sosial dan olahraga yang menyenangkan (Efa Yuliana, et, al., 2024). Dengan demikian, dakwah dapat dijalankan secara menyeluruh dengan memberikan ruang bagi pertumbuhan spiritual sekaligus mempererat hubungan sosial dan kebersamaan dalam komunitas dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan motivasi hijrah yang lebih kokoh.

Pendekatan semacam ini penting dalam dakwah di zaman sekarang karena melibatkan berbagai dimensi kehidupan, bukan hanya ceramah dan kajian agama saja, melainkan juga aktivitas yang meningkatkan interaksi sosial, solidaritas, dan kesehatan jasmani serta mental para audiens dakwah. Ini memungkinkan dakwah menjadi lebih menarik dan relevan terutama bagi kalangan muda yang membutuhkan variasi kegiatan untuk membangun keterikatan emosional dan motivasi hijrah berkelanjutan.

B. Visi dan Misi Masjid Darussalam Kota Wisata

Setiap Masjid atau perorganisasian harus memiliki visi dan misi, sebab visi dan misi akan menjadi acuan untuk menggapai tujuan. Berikut ini adalah visi dan misi Masjid Darussalam Kota Wisata.

Visi:

Menjadi pusat peradaban Islam yang menjadi rujukan Nasional yang berbasis Masjid dan keumatan, berdasarkan nilai-nilai taqwa dan Pancasila.

Misi:

1. Menyelenggarakan kegiatan ibadah dan Dakwah.
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan syi'ar Islam Rahmatan Lil a'lamin yang berorientasi pada pembangunan karakter bangsa.
3. Melaksanakan program-program kerja yang berorientasi kepada kesejahteraan sosial umat melalui pengelolaan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf secara transparan, efektif dan tepat sasaran.
4. Turut serta dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui program kewirausahaan dan Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemakmuran umat Islam dan kemakmuran bangsa Indonesia.
5. Turut serta menciptakan keamanan, ketertiban, keadilan hukum serta pelayanan kemanusiaan, kepedulian terhadap lingkungan hidup yang modern dan Islami (Syamsul Firdaus, 2024).

C. Peran Remaja Masjid Darussalam sebagai Agen Perubahan Sosial

Remaja Masjid adalah sebuah organisasi yang menjadi tempat berkumpulnya pemuda-pemudi Muslim sebagai lokasi utama untuk beraktivitas perihal keagamaan. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah pembinaan pemuda dalam ranah keagamaan, sosial, dan budaya dengan tujuan mengembangkan jiwa kepemimpinan, solidaritas, dan kecerdasan spiritual. Dalam konteks sosial, remaja Masjid berperan sebagai agen perubahan sosial melalui berbagai kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Mereka tidak hanya melakukan aktivitas pengajian dan pembinaan keagamaan, tetapi juga melaksanakan program-program sosial seperti bakti sosial, pendidikan non-formal, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, remaja Masjid dapat mengartikulasikan aspirasi masyarakat serta membentuk kesadaran kolektif untuk mendorong transformasi sosial yang positif. Remaja masjid sebagai agen perubahan sosial menjadi garda terdepan dalam menghadirkan nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan dalam konteks kekinian, termasuk di lingkungan perkotaan seperti Kota Wisata (jihan Putra. R, 2025).

Dalam buku panduan tentang remaja Masjid, dijelaskan bahwa “remaja Masjid terdiri dari sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di Masjid untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan Masjid”. Remaja Masjid merupakan lembaga pemuda Islam yang berada di bawah naungan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), ini bertujuan untuk mendidik para remaja dalam memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran agama Islam. Jadi, yang dimaksud dengan remaja Masjid adalah organisasi Islam yang diperuntukkan bagi para remaja agar mereka mendapatkan pembinaan dalam aspek keagamaan dengan tujuan mewariskan ajaran-ajaran agama Islam kepada generasi muda, melalui kegiatan yang berfokus pada Masjid. Secara organisasi, remaja Masjid biasanya memiliki struktur kepengurusan yang terorganisir, terdiri atas bidang-bidang yang mengatur kegiatan keagamaan, sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan hubungan masyarakat.

Kegiatan yang diberdayakan bertujuan meningkatkan kualitas iman, akhlak, dan peran sosial remaja dalam menggerakkan lingkungan dakwah sekitar Masjid. Remaja Masjid menjadi agen perubahan sosial yang aktif membawa semangat baru dalam dakwah berbasis komunitas serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat (Zulmaron, 2017).

Menurut Nuwairah (2017) menyatakan bahwa organisasi pemuda Masjid adalah kelompok yang terdiri dari remaja dan pemuda yang berkumpul di Masjid atau mushalla, tempat ini menjadi pusat berbagai aktivitas untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan keimanan, moral, persaudaraan, pengetahuan tentang Islam, dan keterampilan. Dalam organisasi ini, para pemuda-pemudi dan remaja didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan memperkuat nilai-nilai spiritual, sosial, dan intelektual, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi mereka dalam masyarakat dan komunitas Muslim yang lebih besar, hal ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya shaleh secara pribadi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan mampu berkontribusi positif masyarakat sekitar (Dwi Wulandari, et, al., 2024).

Oleh karena itu, organisasi remaja Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi pribadi dan memberdayakan generasi muda dalam menciptakan komunitas yang lebih baik. Remaja Masjid berperan sebagai katalisator dalam membangun karakter, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan pemuda. Melalui berbagai program pengembangan diri dan kegiatan sosial, mereka didorong untuk mengambil peran aktif dalam memajukan kehidupan masyarakat serta menjaga keberlanjutan dakwah di lingkungan masjid dan sekitarnya. Keberadaan organisasi ini, masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas kemasyarakatan dan pemberdayaan generasi muda yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Vanessa Josy Fransisca, et, al., 2024).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Darussalam bukan hanya sekadar organisasi kepemudaan, melainkan telah berkembang menjadi motor penggerak perubahan sosial yang efektif di lingkungan masyarakat Kota Wisata Cibubur. Melalui program-program dakwah partisipatif yang terstruktur dan berkelanjutan, mereka berhasil mentransformasikan nilai-nilai keagamaan menjadi praktik sosial yang membawa manfaat nyata bagi komunitas. Keberadaan Remaja Masjid Darussalam dapat memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan kepedulian sosial, dan mendorong kolaborasi aktif antarwarga untuk meningkatkan kualitas hidup bersama. Dengan demikian, mereka berkontribusi nyata dalam menghadirkan perubahan sosial yang positif, khususnya dalam pembentukan

karakter generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial.

D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peran Remaja Masjid Darussalam Kota Wisata

Remaja Masjid merupakan suatu kelompok pemuda yang memiliki tanggung jawab dalam bidang keagamaan. Organisasi ini menjadikan Masjid sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai Islam, sehingga para generasi muda dapat menjadi harapan bagi keluarga, agama, dan negara. agar hal ini tercapai, mereka perlu menerima bimbingan serta petunjuk yang optimal terkait Masjid. Oleh karena itu, penting dalam membentuk dan mengembangkan apa yang dikenal sebagai organisasi remaja Masjid (Al-faiyadh dan fadhilah, 2022).

Beberapa hambatan utama yang dihadapi generasi muda dalam berperan aktif di Masjid Darussalam Kota Wisata, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial:

1. Kurangnya Minat dan Motivasi
2. Kesalahpahaman: Generasi yang lebih muda sering kali salah paham mengenai peran dan fungsi remaja Masjid, ia menganggapnya sebagai lokasi yang tidak menarik atau hanya untuk aktivitas keagamaan yang konvensional.
3. Kesibukan: Generasi muda mungkin sibuk dengan berbagai kegiatan, seperti pendidikan atau pekerjaan yang menghalangi mereka untuk menghabiskan waktu bersama remaja yang berada di Masjid.
4. Kurangnya Komunikasi: Kesenjangan dalam cara berkomunikasi antara generasi muda dan pengurus remaja Masjid yang sudah lanjut usia yang bisa mengakibatkan salah paham dan rasa frustrasi.
5. Keterbatasan Sumber Daya:

Dana: Remaja Masjid mungkin menghadapi masalah karena kurangnya dana untuk menjalankan program dakwah.

Fasilitas: Remaja Masjid mungkin kekurangan sarana yang baik, seperti area berkumpul yang nyaman atau alat teknologi modern, karena hal ini bisa membuat generasi muda kurang tertarik untuk ikut berpartisipasi.

Menurut Al-faiyadh dan Fadhillah (2022) menyatakan bahwa masyarakat memberikan berbagai bentuk bantuan dan dukungan, dalam hal kegiatan organisasi remaja Masjid sering mengalami hambatan yang berasal dari berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut mencakup kurangnya pemahaman masyarakat akan keberadaan peran remaja Masjid dalam komunitas serta sikap tertutup dan jarak yang dibuat oleh remaja Masjid.

Partisipasi generasi muda di Masjid Darussalam Kota Wisata tergantung pada program atau kegiatan yang diselenggarakan. Maka, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dan minat dari generasi muda, diantaranya:

a. Acara Keagamaan

Masjid Darussalam harus mengadakan acara pengajian untuk menarik generasi muda di hari Maulid Nabi Muhammad atau hari besar Islam.

b. Kegiatan Kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan yang diadakan di Masjid Darussalam akan menarik minat bagi generasi muda terhadap program pengembangan diri, penggalangan dana dan kegiatan bakti sosial kemasyarakatan. Semua ini dapat menarik generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

c. Program Pendidikan dan Pelatihan

Program pengembangan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, keterampilan, atau pengembangan pribadi sering kali diminati oleh generasi muda, bagi yang ingin mengembangkan potensinya di lingkungan masyarakat.

d. Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial dalam penyebaran sebuah informasi tentang kegiatan Masjid dan berinteraksi dengan generasi muda. Maka, ini akan memudahkan partisipasi mereka (generasi muda).

e. Kegiatan Persatuan dan Kemasyarakatan

Kegiatan acara-acara persatuan seperti berbuka puasa bersama, kegiatan olahraga, kegiatan musyawarah dan taman rekreasi dapat menjadi wadah yang sangat baik dalam mempererat ikatan sosial di kalangan generasi muda lingkungan Masjid.

f. Kepemimpinan Inklusif (bertindak adil)

Seorang pemimpin yang inklusif akan mendorong generasi muda untuk ikut berperan aktif dalam organisasi keagamaan di Masjid. Maka dengan program ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab mereka terhadap Masjid.

g. Program Pengembangan Kreativitas

Program pengembangan kreativitas akan memberikan ruang kepada para generasi muda untuk mengembangkan ide-ide kreatif (mereka) dalam bentuk pendekatan dakwah dan kegiatan lainnya. Maka, muncul di pikiran mereka akan merasa di hargai oleh para guru-guru dan pimpinan-nya. (Syamsul Firdaus, 2024)

E. Dampak Perubahan Sosial yang Dihasilkan

Keberhasilan sebuah program dakwah tidak hanya diukur dari intensitas dan konsistensi pelaksanaannya, melainkan juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat sekitar sebagai objek dakwah. Dalam konteks pemberdayaan berbasis Masjid, remaja Masjid memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan menjadi praktik sosial yang membawa manfaat bagi komunitas. Selain itu, partisipasi remaja dalam pengelolaan dan pengembangan dakwah dilingkungan Masjid membuka ruang bagi kreativitas

dan inovasi, sehingga dakwah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini memperkuat peran Masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas yang tidak hanya bersifat ritual tetapi juga fungsional dalam pembangunan sosial dan spiritual umat.

Dampak perubahan sosial yang dihasilkan dari peran remaja Masjid Darussalam Kota Wisata (Prismada) sebagai agen perubahan sosial dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Keagamaan dan Spiritualitas: Prismada berhasil meningkatkan keaktifan dan kedekatan remaja dengan nilai-nilai Islam melalui program kajian (*sharing session*), ibadah bersama, dan kegiatan rohani lainnya yang rutin diselenggarakan. Hal ini dapat mendorong terbentuknya generasi muda yang lebih ta'at dan memiliki spiritualitas yang kokoh.
2. Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan: Remaja yang tergabung dalam Prismada bukan hanya difasilitasi untuk memahami agama, tetapi juga dibekali keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Program pelatihan dan aktivitas bersama menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian sosial, dan kemampuan berorganisasi dengan baik.
3. Pengayaan Aktivitas Sosial dan Hiburan Sehat: Kegiatan seperti *Fun Sport* (futsal, badminton, basket) dan Ma'asalamah (mabit) menjadi ruang positif bagi remaja untuk berinteraksi, mempererat persaudaraan, dan menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.
4. Pemberdayaan dan Partisipasi Komunitas: Pendekatan dakwah yang inklusif dan ramah, serta program sosial seperti *Swipe* Berbagi (kegiatan berbagi) dapat meningkatkan peran remaja dalam penguatan solidaritas sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan kemanusiaan di komunitas Masjid dan sekitarnya.
5. Perubahan Sosial yang Berkelanjutan: Melalui keterlibatan aktif dan pendekatan dakwah yang komprehensif, Prismada tidak hanya membentuk remaja yang shaleh secara pribadi tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kontribusi positif bagi pembangunan komunitas. Remaja Masjid berperan sebagai agen perubahan yang mentransformasikan nilai-nilai keagamaan menjadi aksi nyata dalam kehidupan sosial masyarakat.
6. Pengembangan Potensi Remaja sebagai Harapan Bangsa: Remaja Masjid sebagai kelompok pemuda yang bertanggung jawab dan mendapatkan pembinaan optimal menjadi harapan bagi keluarga, agama, dan negara. Ini dapat menunjukkan bahwa peran penting mereka dalam mencetak generasi muda yang mampu membawa perubahan baik bagi umat Islam maupun masyarakat luas.

Secara keseluruhan, keberadaan dan peran aktif remaja Masjid Darussalam Kota Wisata dalam berbagai program dakwah berbasis komunitas telah menghasilkan dampak perubahan sosial yang signifikan dari aspek spiritual, karakter, sosial, hingga pemberdayaan ekonomi dan lingkungan sekitar. Organisasi ini menjadi wadah strategis dalam membentuk generasi muda yang berdaya, berakhlak mulia, dan siap menjadi agen perubahan sosial di era modern sekarang ini. Keberhasilan ini merupakan hasil dari pengembangan program yang bersifat inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat, sekaligus mengedepankan nilai-nilai keislaman sebagai dasar perilaku dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemberdayaan remaja Masjid tidak hanya memberi manfaat bagi kepentingan keagamaan semata, tetapi juga membawa kontribusi signifikan dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Melalui peran Remaja Masjid Darussalam yang menjadi teladan bagi lembaga kepemudaan Islam dalam mengembangkan dakwah yang efektif menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat modern (Syamsul Firdaus, 2024).

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja Masjid Darussalam Kota Wisata (Prismada) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial yang efektif melalui pengelolaan program-program dakwah yang inklusif dan berkelanjutan. Organisasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran keagamaan dan spiritualitas di kalangan pemuda, tetapi juga mengembangkan karakter kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Organisasi Prismada berfungsi sebagai wadah pembinaan yang menggabungkan aspek keagamaan dan sosial sehingga mampu menguatkan solidaritas sosial dan aktivitas positif yang menjauhkan remaja dari pengaruh-pengaruh negatif. Dengan demikian, Prismada mentransformasikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi praktik sosial akan membawa manfaat luas bagi komunitas sekitar.

4. KESIMPULAN

Remaja Masjid Darussalam Kota Wisata (Prismada) memiliki peran yang sangat strategis sebagai agen perubahan sosial yang efektif dan berkelanjutan. Organisasi ini memanfaatkan basis dakwah dan pemberdayaan yang holistik dengan menyelenggarakan berbagai program yang menggabungkan aspek keagamaan, sosial, kepemudaan, dan rekreatif (tidak membosankan). Melalui program-program seperti kajian umum, kegiatan sosial berbagi, olahraga, dan mabit, Prismada berhasil meningkatkan kesadaran keagamaan, membentuk karakter dan kepemimpinan remaja, serta mempererat ikatan sosial antar generasi muda.

Prismada juga berperan besar dalam memberdayakan remaja, agar aktif secara sosial dengan memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan kepedulian sosial yang berdampak positif dalam menguatkan solidaritas komunitas dan menghindarkan remaja dari pengaruh negatif. Dengan begitu, para remaja tidak hanya menjadi individu yang ta'at secara agama tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan kontribusi yang nyata.

Pentingnya pembinaan yang berkesinambungan dan pendekatan partisipatif dalam setiap program, menjadi kunci keberhasilan Prismada dalam membentuk generasi muda yang berdaya, berakhlak mulia, serta mampu membawa perubahan positif di lingkungan sekitar dan lebih luas lagi. Hal ini menjadikan remaja Masjid Darussalam Kota Wisata sebagai contoh nyata bagaimana peran remaja Masjid sebagai agen perubahan sosial dalam konteks modern sangat signifikan dan dapat dijadikan model bagi pemberdayaan remaja Masjid lainnya.

5. REFERENCES

Anjani, A. (2025). *"Peran Anak Muda untuk Menjalankan Dakwah di Era Modern"*, (Kompasiana, 04 Juli 2025) <https://www.kompasiana.com/artianjani2095/68677ef8ed641540215f9f52/peran-anak-muda-untuk-menjalankan-dakwah-di-era-modern>.

Efa Yuliana, et., al. (2024). "Efektifitas Dakwah dan Kolaborasi Pemerintah dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Provinsi Jawa Tengah", Jurnal: Maddah.

Fahrany, S., Yasin, R., & Sirojuddin, S. (2024). Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Peran Jamaah Muslimah Di Masjid Raya Al-Muhajirin Kabupaten Bekasi. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 258-273.

Fahrany, S. (2024). Falsafah Sumber Hukum Islam Pada Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77-91.

Fahrany, S., & Mamang, D. (2025). Filsafat Manusia Dalam Ilmu Pengetahuan Syariah Di Lingkungan Sosial Keagamaan Indonesia. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 134-153.

Fransisca Josy, V. et. al. (2024). *"Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor"*, Journal of Social Development.

Pemuda dan Remaja (FAQ Prismada) Masjid Darussalam. <https://darussalam.id/faq-pemuda-dan-remaja-prismada/>

Purwitasari, E. (2024). *"Inilah Peran Pemuda Bagi Bangsa Menurut Ajaran Islam"*, Rumah Zakat <https://www.rumahzakat.org/peran-pemuda-bagi-bangsa/> Diakses Pada 20:59, 16/10/2025.

Rahman, F. (2023). "Pendekatan holistik dalam dakwah: Integrasi aspek spiritual, sosial, dan fisik dalam pembinaan komunitas dakwah", Jurnal Dakwah Kontemporer.

R, Jihan P. (2025). "Masjid Darussalam Cibubur: dari Ibadah Shalat hingga Pemberdayaan Umat", (TidarIslam.co) <https://tidarislam.co/masjid-darussalam-cibubur-dari-ibadah-shalat-hingga-pemberdayaan-umat/> , 29 Oktober 2025, pukul 19:10.

Tentang Masjid Darussalam <https://darussalam.id/about-us/> Diakses pada 20:43, 16/10/2025.

Wulandari, D., et. al. (2024). " Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya", Dalam Jurnal: Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan Ustadz Syamsul Firdaus (pengurus Masjid Darussalam Kota Wisata), 04 Juni 2024 di Masjid Darussalam Kota Wisata.